

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah salah satu tanaman perkebunan yang saat ini sedang berkembang di beberapa wilayah Indonesia. Komoditi ini diharapkan mampu memberikan kontribusinya dalam perekonomian yang berasal dari sub-sektor perkebunan. Kelapa sawit merupakan penghasil devisa negara yang memberikan sumbangan sangat berarti dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Indonesia merupakan produsen utama minyak kelapa sawit atau crude palm oil (CPO) terbesar di dunia. Pada tahun 2016, luas perkebunan kelapa sawit mencapai 11,67 juta ha dengan produksi CPO mencapai 33,5 juta ton (Ditjenbun, 2015).

Semakin banyaknya pembukaan lahan dan perkebunan kelapa sawit menyebabkan tanah yang subur sulit didapatkan dan kebutuhan bibit kelapa sawit juga terus meningkat, hal tersebut disebabkan oleh penggunaan lahan secara terus menerus sehingga tanah akan mengalami stress dan ketersediaan tanah subur semakin berkurang. Pembibitan kelapa sawit membutuhkan media yang baik agar menghasilkan bibit berkualitas tinggi, akan tetapi menjadi terhambat akibat susahnyanya mendapatkan tanah yang subur. Salah satu hal yang menjadi penentu kualitas bibit kelapa sawit yaitu dengan menggunakan tanah subur dan diharapkan dari bibit kelapa sawit tersebut nantinya akan menghasilkan minyak yang berkualitas tinggi. Selain faktor media tanam yang digunakan, pembibitan kelapa sawit di pre-nursery juga perlu memperhatikan pupuk yang diberikan.

Pemupukan memberikan kontribusi yang sangat luas dalam meningkatkan produksi dan kualitas produk yang dihasilkan. Salah satu efek pemupukan yang sangat bermanfaat yaitu meningkatnya kesuburan tanah yang menyebabkan tingkat produksi tanaman menjadi relatif stabil serta meningkatkan daya tahan tanaman terhadap serangan penyakit dan pengaruh iklim yang tidak menguntungkan (Fauzi, et.al, 2003). Pemupukan

yang sering dilakukan dalam perkebunan kelapa sawit adalah penggunaan pupuk anorganik yang memiliki efek lebih cepat terlihat dan lebih mudah diserap oleh tanaman. Permasalahan pada pemupukan yang sering dijumpai adalah dosis yang ideal yang dibutuhkan oleh tanaman sawit itu sendiri. Sehingga banyak sekali pemberian pupuk tidak efisien terhadap asupan unsur yang dibutuhkan oleh tanaman baby sawit itu sendiri.

Aang Kuvaini, pada bulan Januari 2019 lalu melakukan penelitian tentang pengaruh perbedaan komposisi media tanam terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di pre-nursery, dari penelitian Aang tersebut didapati hasil bahwa terdapat respon pertumbuhan yang berbeda dengan kombinasi media tanam tersebut, walaupun bibit sawit yang dipakai satu spesies. Dan pada tahun 2013 Indah Safitri Adnan juga melakukan penelitian dengan melihat respon pertumbuhan bibit kelapa sawit jika diberi perlakuan dosis pupuk anorganik (NPK) dan dosis pupuk organik yang berbeda. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa pertumbuhan bibit sawit dengan suply dosis pupuk yang berbeda sangat mempengaruhi laju pertumbuhan tinggi tanaman, diameter batang, panjang akar, serta bobot tanaman itu sendiri.

Atas dasar beberapa informasi dan alasan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan mencoba menggabungkan 2 faktor tersebut, yaitu faktor pertama menggunakan beberapa media tanam berbeda dan faktor kedua menggunakan dosis pupuk anorganik (NPK) berbeda, dengan komoditi kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) untuk melihat respon pertumbuhannya pada pembibitan awal (pre-nursery).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah kombinasi media tanam dan dosis pupuk NPK dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit?
2. Pada kombinasi media tanam dan dosis pupuk NPK berapa yang memberikan pertumbuhan bibit kelapa sawit terbaik?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kombinasi media tanam dan dosis pupuk NPK dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit.
2. Untuk mengetahui kombinasi media tanam dan dosis pupuk NPK berapa yang memberikan pertumbuhan bibit kelapa sawit terbaik.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti dapat dijadikan pedoman untuk melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut.
2. Menambah ilmu mengenai pembibitan kelapa sawit dalam responnya terhadap kombinasi media tanam dan pupuk NPK
3. Sebagai sumber dan bahan masukan bagi penulis lain untuk menggali dan melakukan eksperimen tentang budidaya tanaman kelapa sawit khususnya pembibitan *Pre nursery*
4. Memberikan pemecahan masalah akibat semakin susah mencari tanah top soil yang subur dengan menghasilkan media tanam lain sebagai alternatif.